

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik. Metode ini melibatkan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, serta dilakukan dalam konteks khusus yang alamiah. Dalam penelitian ini, berbagai metode alamiah akan dimanfaatkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2017).

Tujuan dari penelitian berbasis deskriptif kualitatif adalah untuk menerangkan, menggambarkan, menjawab, dan menjelaskan permasalahan penelitian secara lebih rinci. (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan metode penelitian tersebut peneliti akan mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis secara objektif bagaimana kondisi legenda “Kapal Bosok” yang terdapat di Kampung Drangong, Kelurahan Curug Manis, Kecamatan. Curug, Kota Serang.

Metode penelitian ini juga menggunakan prosedur penelitian sastra lisan untuk memperoleh data terkait teks legenda “Kapal Bosok”. Menurut Danandjaja (1997, hlm 191-201) metode yang digunakan dalam pengumpulan bahan sastra lisan, yaitu melalui tahap prapenelitian di tempat dengan melakukan persiapan yang matang terhadap rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya melakukan tahap penelitian dengan melakukan wawancara, pengujian kebenaran wawancara dan pengamatan. Tahap terakhir adalah melakukan pembuatan naskah. Sejalan dengan hal tersebut, Sibrani (2021, hlm. 278) menjelaskan beberapa jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian sastra lisan, yakni (1) metode observasi partisipatoris langsung (2) metode wawancara terbuka dan mendalam (3) diskusi

kelompok terarah dan (4) dokumen tertulis. Kemudian, Hutomo (1991, hlm. 77-86) menjelaskan beberapa hal penting terkait pengumpulan bahan sastra lisan, yaitu melakukan perekaman, pencatatan (rekaman, informan, dan bahan), pengetahuan peneliti dalam melakukan wawancara, memperhatikan petunjuk pengumpulan bahan, dan melakukan penerjemahan teks. Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) melakukan perekaman teks sastra lisan; (2) wawancara dan observasi; (3) transkripsi hasil perekaman dan menterjemahkannya dari bahasa Jawa Serang ke bahasa Indonesia; (4) melakukan analisis data terkait hasil transkripsi; dan (5) membuat rancangan bahan ajar sebagai pemanfaatan hasil analisis.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada atribut, sifat, nilai dari orang, atau kegiatan tertentu yang memiliki variasi tertentu. Objek penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Objek penelitian juga dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau memetakan penelitian secara komprehensif (Satibi, 2011, hlm. 29). Berdasarkan penjelasan tersebut, teks legenda “Kapal Bosok” menjadi objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teks Legenda “Kapal Bosok” merupakan sebuah sasaran riset yang akan diteliti secara komperhensif sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Pemerolehan teks legenda “Kapal Bosok” dilakukan dengan cara perekaman langsung sesuai dengan metode penelitian sastra lisan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Informan atau narasumber merupakan partisipan dalam penelitian ini yang akan diwawancarai terkait pengumpulan data yang berkaitan dengan legenda “Kapal Bosok”. Menurut Heryana (2018), informan adalah subjek penelitian yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Hutomo (1991, hlm 81-90) mengemukakan mengenai pemilihan informan untuk wawancara sastra lisan bisa diperoleh melalui petunjuk kepala desa atau orang lain. Selain itu pastikan bahwa informan yang dipilih adalah

informan yang baik dan produktif (aktif). Sibarani (2021, hlm 282) menjelaskan bahwa pemilihan informan menjadi penentuan sangat penting dalam pengumpulan data, informan penelitian kualitatif harus yang sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive informant*), yakni yang paling mengetahui dan paling mampu untuk memberikan informasi terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, informan penelitian ini adalah Ustaz Maesa yang dianggap sesuai dengan kriteria. Ustaz maesa merupakan salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Curug dan mengetahui penuturan legenda “Kapal Bosok”. Tempat penelitian ini adalah rumah dari informan, yang beralamat di Kampung Cipecong, Kelurahan Curug, Kecamatan Curug, Kota Serang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dasar dalam berbagai bidang penelitian, terutama dalam ilmu alam dan teknik. Contohnya adalah mengamati hasil percobaan, penampilan bahan, perilaku model serta hewan dan tanaman (Kusumastuti & Ahmad, 2019, hlm. 121). Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan pengamatan terhadap kejadian atau fenomena yang relevan dengan masalah yang sedang diamati. Melalui metode observasi partisipatoris langsung (*direct, participatory observation*) peneliti melakukan pengamatan terkait konteks yang berkaitan dengan legenda “Kapal Bosok” dengan cara mengamati konteks budaya, sosial, situasi dan ideologi masyarakat di sekitar wilayah “Kapal Bosok” sebagai upaya memahami makna secara keseluruhan legenda “Kapal Bosok”. Untuk mengatasi keterbatasan peneliti terhadap kemampuan daya ingat dan pancaindra dalam melakukan observasi, maka peneliti menggunakan gawai/*handphone* untuk mengambil gambar dan proses perekaman ketika proses berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dengan demikian, melalui wawancara, makna dalam topik tertentu dapat dikonstruksikan (Sugiyono, 2017, hlm. 231),

Kontjaraningrat (1976, hlm. 175-176) membagi dua golongan wawancara berdasarkan bentuk pertanyaannya, yaitu (1) wawancara terbuka atau *open interview* dan (1) wawancara tertutup atau *closed interview*. Wawancara terbuka memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang tidak terbatas dan mereka dapat mengungkapkan uraian-uraian cerita secara lebih panjang. Sebaliknya, wawancara tertutup membatasi tanggapan responden karena terdiri dari serangkaian pertanyaan yang memiliki format yang sudah ditentukan. Sibarani (2021, hlm. 285) mengungkapkan bahwa wawancara terbuka dan mendalam sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang tradisi lisan dari pelaku, penonton, dan masyarakat "pemilik" tradisi lisan yang diteliti. Untuk memperoleh data terkait legenda "Kapal Bosok" peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam agar informan bisa memiliki kesempatan sebesar-besarnya dalam menyampaikan informasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara dan pedoman analisis untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

1) Pedoman Wawancara

- Identitas informan (nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan, bahasa sehari-hari yang digunakan, dan pendidikan).
- Bagaimana asal-usul berdirinya "Kapal Bosok"?
- Sumber penutur memperoleh tuturan "Kapal Bosok"?

- Kapan legenda “Kapal Bosok” dituturkan?
- Apakah legenda “Kapal Bosok” masih diwariskan kepada keturunan penutur?
- Apakah masyarakat di sekitar penutur masih mewariskan cerita legenda “Kapal Bosok”?
- Apa fungsi yang terdapat dalam legenda “Kapal Bosok”?
- Apa makna yang terkandung dalam legenda “Kapal Bosok”?

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

2) Pedoman Analisis Penelitian

Tujuan Penelitian	Bagian yang dianalisis	Panduan Analisis	Indikator Analisis
Struktur	a) Alur	Todorov (1985)	Diperolehnya fungsi utama sehingga memperoleh suatu rangkaian cerita yang utuh.
	b) Latar c) Tokoh	Todorov (1985)	Mengetahui latar dan tokoh yang terdapat dalam teks legenda “Kapal Bosok”.
	e) Kehadiran Pencerita	Todorov (1985)	Mengetahui kehadiran pencerita dalam teks.
	g) Tipe Pencerita	Todorov (1985)	Mengemukakan tingkat kehadiran pencerita dalam teks.
Fungsi	a) Sebagai alat untuk memproyeksikan imajinasi kolektif	Bascom (1965)	Mengetahui fungsi dalam teks legenda “Kapal Bosok”.

	<p>suatu komunitas (Proyeksi).</p> <p>b) Mengukuhkan pranata dan lembaga kebudayaan yang ada di masyarakat.</p> <p>c) Sarana pendidikan (<i>pedagogical device</i>) yang efektif, melalui cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.</p> <p>d) Sebagai alat pemaksa dan pengawas, dengan mengingatkan anggota masyarakat agar menaati ketentuan yang dipakai dalam komunitas tersebut.</p>		
Konteks	Konteks budaya, sosial, situasi, dan ideologi.	Robert Sibarani (2021)	Mengetahui konteks budaya, sosial, situasi dan ideologi dalam teks legenda “Kapal Bosok”.
Makna	Konotasi, dan denotasi.	Roland Barthes (1957)	Mengetahui makna dalam teks melalui analisis konotasi dan denotasi.

Bahan Ajar	Rancangan bahan ajar sebagai pemanfaatan hasil analisis teks legenda “Kapal Bosok” berupa modul pembelajaran apresiasi sastra di SMP.	E. Kosasih (2021), B. Rahmanto (1988)	Mengetahui rancangan bahan ajar sebagai pemanfaatan hasil analisis teks legenda “Kapal Bosok” berupa modul pembelajaran apresiasi sastra di SMP.
------------	---	--	--

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Penelitian

3. Penilaian Rancangan Bahan Ajar

LEMBAR PENILAIAN

MODUL BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP

MATERI LEGENDA

Mata Pelajaran :
 Nama Validator :
 Instansi :
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket penilaian modul ini menginformasikan tentang ketepatan, kelayakan dan menarik atau tidaknya modul bahan ajar Bahasa Indonesia materi legenda yang diisi oleh validator.
2. Kontribusi Bapak/Ibu dalam bentuk apapun pada angket ini sangat bermanfaat untuk pengembangan modul bahan ajar ini.

Milna Rohmahana, 2023

KESALAHPAHAMAN TERHADAP PERINTAH SULTAN DALAM LEGENDA “KAPAL BOSOK” SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Berilah tanda cek (V) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu

berkaitan dengan pengembangan modul bahan ajar ini.

4. Kriteria skala penilaian sebagai berikut:

- 4- sangat baik
- 3- baik
- 2-kurang
- 1- sangat kurang

5. Untuk jawaban yang mengharapkan saran dan komentar, Bapak/Ibu dapat mengisi pada kolom yang disediakan.

No	ASPEK YANG DINILAI				
		1	2	3	4
	Kelayakan Isi				
1	Kesesuaian KD dan Indikator				
2	Manfaat menambah wawasan tentang legenda “Kapal Bosok”?				
3	Kesesuaian judul modul dengan materi di modul				
4	Kesesuaian judul topik materi di dalam modul dengan isinya				
5	Rujukan sumber daftar pustaka, sumber gambar, dan glosarium memiliki kejelasan/fungsional?				
6	Tabel dan gambar memiliki kejelasan dan kelengkapan keterangan				
7	Materi/isi menarik untuk dibaca				
	Penyajian Materi/Isi				
8	Cakupan (keleluasaan dan kedalaman) isi/uraian materi				

9	Keruntutan isi/uraian materi (Struktur organisasi/urutan isi materi)				
10	Kejelasan dan kecukupan contoh yang disertakan				
11	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan				
12	Kemenarikan isi materi dan memotivasi pengguna				
13	Ilustrasi/contoh/visualisasi isi materi/modul				
	Kebahasaan				
14	Penggunaan kaidah yang baik dan benar sesuai dengan EYD				
15	Keterbacaan				
16	Bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik				
17	Penggunaan bahasa yang efektif dan efisien				
	Desain/Grafika				
18	Penggunaan jenis dan ukuran tulisan sudah baik				
19	Penyusunan layout dan desain cover sudah baik dan menarik dibaca				
20	Penyusunan layout dan pemilihan warna sudah baik dan menarik dibaca				
21	Ilustrasi/gambar				
22	Ilustrasi sampul buku menggambarkan isi yang disampaikan				
23	Desain tampilan menarik				

*Catatan

Saran/Kritik

3.3 Angket Penilaian Bahan Ajar

Lembar penilaian bahan ajar akan diberikan kepada ahli materi dan media untuk mengetahui kelayakan rancangan bahan ajar yang telah disusun menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100$$

Keterangan:

$\sum x$ = Skala penilaian yang diberikan

$\sum x i$ = Jumlah skala penilaian

Arti tingkat validitas:

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

<21% = Kurang Sekali

Milna Rohmahana, 2023

KESALAHPAHAMAN TERHADAP PERINTAH SULTAN DALAM LEGENDA "KAPAL BOSOK" SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Peneliti melakukan transkripsi data dari bentuk lisan ke bentuk tulisan, kemudian menerjemahkannya dari bahasa Jawa Serang ke bahasa Indonesia.
2. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data hasil transkripsi yang meliputi analisis struktur cerita, konteks, fungsi, dan makna. Analisis ini akan mengacu pada teori dan pendapat para ahli.
3. Hasil penelitian dimanfaatkan oleh peneliti untuk merancang bahan ajar apresiasi sastra di SMP.
4. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan dan menggambarkan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pendidikan formal.

3.7 Isu Etik

Teks legenda “Kapal Bosok” menjadi objek penelitian yang disampaikan oleh partisipan atau dalam hal ini disebut informan. Pemilihan informan berdasarkan kriteria yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait legenda tersebut. Peneliti berupaya melakukan langkah-langkah untuk melindungi informan dari ketidaknyamanan dalam penelitian ini. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

- a) peneliti memberikan informasi terlebih dahulu kepada informan tentang maksud dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan agar informan memahami tujuan penelitian dan pentingnya partisipasi mereka.
- b) peneliti akan meminta persetujuan informan terkait publikasi informasi dan identitas penutur dalam penelitian ini. Informan diberikan kesempatan untuk memberikan izin atau menolak penggunaan informasi mereka dalam publikasi, dan peneliti akan menghormati keputusan mereka.

- c) peneliti akan memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh dari informan akan dikelola dengan baik dan dijaga kerahasiaannya. Data tersebut akan disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh peneliti yang berwenang.

Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, peneliti berusaha untuk memastikan bahwa informan dilindungi dari ketidaknyamanan dan privasi mereka. Sehingga tidak ada potensi dampak negatif baik secara nonfisik maupun fisik terhadap informan dalam penelitian ini.